



## Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

### ANALISIS ASPEK ERGONOMI RUANGAN FILLING DALAM MENJAGAKERHASIAAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA PEKANBARU TAHUN 2022

Putri Windy Azzahra<sup>1</sup>, Nur Maimun<sup>2</sup>, Ahmad Hanafi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru  
Email: [putriwdyazzhra@gmail.com](mailto:putriwdyazzhra@gmail.com)

#### Histori artikel

Received :  
15 Desember 2022

Accepted :  
20 Desember 2022

Published :  
27 Desember 2022

#### Abstrak

Ergonomi dibutuhkan studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya. Berdasarkan survei awal yang di lakukan oleh peneliti di Ruang Filling/ penyimpanan di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru diperoleh informasi bahwa letak ruangan sempit, dimana berkas rekam medis sebagian di dalam kotak/kardus bertumpuk dibawah rak penyimpanan, Kebersihan ruangan penyimpanan juga kurang bersih nomor rekam medis hilang/sobek dikarenakan padatnya berkas rekam medis. Untuk mengetahui aspek ergonomi ruangan filling dalam menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis di rumah sakit bhayangkara pekanbaru tahun 2022.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Dengan melihat dari analisis aspek ergonomik ruangan filling dalam menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2022, Informan penelitian ini 2 orang, subjek dalam penelitian ini adalah 2 petugas rekam medis dan objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ruangan filling.

Aspek ergonomi yang tidak sesuai yaitu ,sikap tubuh dalam bekerja tidak sesuai dengan standar, pengorganisasian kerja/pola waktu sudah sesuai dengan standar, pengendalian ligkungan kerja masih ada yang belum sesuai,penyebab kelelahan kerja yang tidak sesuai dengan standar, kesegaran jasmani dan musik sudah sesuai dengan standar. Masih banyak pengaruh aspek aspek ergonomi yang belum sesuai dengan standar ergonomi, dan juga kurangnya kebersihan pada ruang filling.

**Kata Kunci : Aspek Ergonomi, Ruang Filling, Kerahasiaan Dokumen Berkas Rekam Medis**

## Latar Belakang

Penataan ruang kerja unit rekam medis khususnya bagian filling sangat mempengaruhi kegiatan pelayanan yang diberikan. Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu tata letak ruang penyimpanan filling dokumen rekam medis yang sesuai dengan ilmu ergonomi. Ergonomi didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen dan desain/perancangan. Ergonomi berkenaan pula dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia di tempat kerja, di rumah dan di tempat rekreasi. Ergonomi dibutuhkan studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya (Nurmianto, 2008).

Rumah sakit bhayangkara pekanbaru merupakan Rumah Sakit Umum type kelas C yang beralamat di Jalan RA Kartini No. 14, simpang empat, kec. pekanbaru kota, kota pekanbaru, riau 28156. Berdasarkan survei awal yang di lakukan oleh peneliti di ruangan filling/ penyimpanan di rumah sakit bhayangkara pekanbaru diperoleh informasi bahwa letak ruangan sempit, ukuran ruangan filling yaitu panjang ruangan 4,15 m,

Tinggi ruangan 2,67 m, dan lebar ruangan 3,84 m. Petugas yang berada di ruangan filling berjumlah 2 orang dengan jarak yang fleksibel sesuai dengan tempat sebesar jarak antar ruangan penyimpanan, dimana standar ketinggian minimal 2,5 sampai 3 meter dari lantai. Sistem penyimpanan di rumah sakit tersebut menggunakan sistem sentralisasi yaitu, suatu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan berkas rekam medis rawat jalan, rawat darurat dan rawat inap kedalam satu *folder* tempat penyimpanan.

Ruangan filling sangat terbatas dimana berkas rekam medis sebagian di dalam kotak/kardus bertumpuk dibawah rak penyimpanan sehingga membuat petugas susah untuk beraktifitas, Susunan berkas rekam medis tidak tersusun dengan berurutan sehingga menyulitkan petugas mencari kembali berkas rekam medis. Kebersihan ruangan penyimpanan juga masih kurang bersih

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini di lakukan pada ruangan filling di Rumah Sakit Bhayangkara

Pekanbaru. Informan dalam penelitian ini adalah semua petugas rekam medis dan kepala rekam medis di ruangan filling berjumlah 2 orang di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru. Instrumen penelitian yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi/wawancara mendalam, handphone, alat perekam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif. Adapun no surat kaji etik yaitu Nomor: 152/KEPK/STIKesHTP/III/2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2021 sampai dengan selesai.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi penelitian selama dibagian tempat ruangan filling di rumah sakit bhayangkara pekanbaru yang berjumlah 1 ruangan, ditemukan dalam pengorganisasian kerja/ pola waktu di ruangan filling, sesuai dengan standar. Pengendalian Lingkungan Kerja 3 variabel tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun 3 variabelnya yaitu : 1. Penerangan cahaya di ruangan filling, dimana hasil observasi menunjukkan bahwa diruangan filling penerangan masih redup yaitu 350 lux. (Tidak Sesuai). 2. Debu, dimana hasil observasi menunjukkan masih ditemukannya debu diruangan filling (tidak sesuai). 3. Sikap dan cara kerja, dimana hasil observasi menunjukkan bahwa masih ditemukannya petugas yang memanjat lemari dalam mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis (tidak sesuai).

Sedangkan 4 variabel sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun 4 variabelnya yaitu : 1. Kebisingan, dimana hasil observasi menunjukkan bahwa sudah sesuai tidak terdengar suara kebisingan dari luar ruangan (sesuai). 2. Kualitas berkas rekam medis, tinta, kertas, map dan warna kode, dimana hasil observasi menunjukkan bahwa untu art paper 150 gr, lebar : 24,5 cm, panjang : 37 cm, kertas : A4,30-40 gr, warna: kuning untuk anggota dan keluarga polri, merah : tahanan, hijau: masyarakat umum (Sesuai). 3. Berkas rekam medis berjamur, dimana hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ditemukannya jamur di berkas rekam medis (sesuai), 4. Penentuan jam kerja, dimana hasil observasi menunjukkan bahwa Penentuan jam kerja sudah sesuai dengan *shift* kerja masing-masing yaitu pagi jam 08:00, siang jam 14:00, dan malam jam 21:00.

## 2. Hasil Wawancara

### a. Sikap Tubuh

Berdasarkan hasil wawancara penulis di ruang filling, yang dikatakan sikap tubuh yang baik dalam bekerja di ruangan filling dalam mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis. Di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru. Seperti pernyataan Informasi Sebagai Berikut:

Menurut bapak/ibuk bagaimanakah sikap tubuh yang baik dalam bekerja?

*“sikap tubuh yang baik dalam bekerja dalam mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis yaitu apabila jangkauannya di atas maka menggunakan tangga atau kursi, tetapi kami masih ada yang tidak menggunakan tangga dengan memanjat rak lemari yang mana mengakibatkan lemari patah” (informan 1)*

*“Menurut saya sikap yang baik bekerja di ruangan filling pada saat mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis yaitu bergantian tidak saling dorong mendorong dikarenakan keterbatasannya jarak ruang filling (sempit) jadi kami harus bergantian pada saat mengambil berkas rekam medis milik pasien” (informan 2)*

Bagaimanakah cara agar terhindar dari sikap yang tidak alamiah?

*“Kalau cara terhindar dari sikap yang tidak alamiah pas mau mencari status berkas rekam medis di liat-liat ada kawan apa tidak, gantian dalam mencari status berkas rekam medis pasien, di karenakan keterbatasan ruang yang sempit” (informan 1)*

*“Caranya pada saat ingin mencari berkas rekam medis pasien hendaknya secara bergantian karena bisa saja pada saat mencari berkas yang letaknya di roll o’pack kita petugas main geser tidak tau kalau ada petugas lain yang berada di sebelah roll o’packnya” (informan 2)*

Bagaimanakah seharusnya ukuran yang sesuai dengan peralatan kerja?

*“Caranya pada saat ingin mencari berkas rekam medis pasien hendaknya secara bergantian karena bisa saja pada saat mencari berkas yang letaknya di roll o’pack kita petugas main geser tidak tau kalau ada petugas lain yang berada di sebelah roll o’packnya” (informan 2) Bagaimanakah seharusnya ukuran yang sesuai dengan peralatan kerja?*

*“Setau saya kalau untuk ukuran tangga itu 2 meter” (informan 1)*

*“Kalau untuk ukuran rak terbuka setau saya diukur dari jangkauan keatas dari ujung jari tengah sampai kaki kirakira ukurannya 2 meteran” (informan 2)*

### b. Kelelahan Kerja

Berdasarkan hasil wawancara penulis di ruang filling di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru, hasil yang diperoleh bahwa yang menyebabkan kelelahan dalam bekerja yaitu seperti pernyataan berikut :

Apa yang menyebabkan terjadinya kelelahan dalam bekerja?

*“Manjat mencari berkas, terus menyusun berkas. beban kerjanya melebihi orang yang*

*bekerja, kadang harusnya ada dinas berdua jadi sendiri karena kurangnya SDM” (informan 1)*

*“menurut saya penyebab terjadinya kelelahan kerja di ruang filling ini karena petugasnya kurang, dan juga banyak kerjaan yang harus dilakukan dengan banyaknya kerjaan dan petugasnya sedikit jadi kami kewalahan menanganinya” (informan 2)*

Bagaimanakah sikap para petugas dalam menghadapi pekerjaan yang monoton?

*“Kalau kami menonton youtube, film,drama layangan putus,tersanjung di sela sela waktu nontonnya hp” (informan 1)*

*“Biasanya saya mendengarkan musik,menonton acara tv, drakor menggunakan hp” (informan 2)*

Mengapa bisa terjadi beban kerja yang berlebih?

*“Karena kurangnya orang/SDM, kadang diambil untuk ceslab (kesehatan lab) keluar kan jadi berkurang,kayak di kerja luar di oper jadi diambil personelnnya jadi berkurang” (informan 1)*

*“Karena kami kekurangan SDM, pekerjaan juga banyak makanya karena kurang SDM jadinya beban kerja yang berlebih” (informan 2)*

### **c. Kesegaran Jasmani dan Musik**

Berdasarkan hasil wawancara penulis di ruang filling di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru, hasil yang diperoleh bahwa faktor yang memengaruhi bosan dan jenuh dalam bekerja yaitu seperti pernyataan berikut :

Bagaimanakah cara petugas mengurangi bosan dan jenuh dalam bekerja?

*“Dengarkan musik pakai speaker” (informan 1)*

*“Kadang kami beli makanan sama minuman” (informan 2)*

Mengapa bisa terjadi bosan dan jenuh dalam bekerja?

*“Rutinasnya berulang dan ruang lingkup kerjanya itu aja dan monoton” (informan 1)*

*“Pekerjaan yang kami lakukan sama dan terus dilakukan berulang ulang hal itu yang menyebabkan kami para petugas bosan dalam bekerja” (informan 2)*

## **Pembahasan**

Sikap tubuh dalam bekerja di ruangan filling dalam menjaga kerahasiaan rekam medis di rumah sakit bhayangkara pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara di ruang filling di rumah sakit bhayangkara bahwa masih ada petugas mengambil/mengembalikan berkas rekam medis tidak menggunakan tangga tetapi memanjat lemari dimana bisa menyebabkan lemari patah, Hal ini juga dapat berdampak pada petugas bisa terjadinya kecelakaan dalam bekerja dan

juga harus bergantian dikarenakan keterbatasan ruangan (sempit) tidak saling dorong mendorong.

Sikap tubuh dalam bekerja adalah suatu gambaran tentang posisi badan, kepala dan anggota tubuh baik dalam hubungan antara bagian tubuh tersebut maupun letak pusat gravitasinya (Tarwaka, 2004). Apabila petugas pada saat menjangkau jangkauan yang tinggi dengan posisi memanjat rak maka akan berakibat menimbulkan rasa sakit seperti nyeri, mati rasa, kesemutan, gemetar. Bagian tubuh yang sering dikeluhkan meliputi otot leher, bahu, lengan, tangan, punggung, pinggang, dan otot-otot bagian bawah. Keluhan paling sering dirasakan karena sikap kerja yang salah pada bahu, leher dan punggung (Ulfah et al. 2013). Sikap kerja tidak alamiah atau Postur kerja janggal adalah postur kerja yang dilakukan dengan posisi tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah seperti punggung yang terlalu membungkuk, tangan dalam posisi terangkat, posisi jongkok, posisi badan memuntir, dan lainnya. Sikap kerja tidak alamiah/Postur kerja janggal ini pada umumnya karena karakteristik tuntutan tugas, alat kerja dan stasiun kerja tidak sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan pekerja (Grandjean, 1993; Anis & McConville, 1996; Waters & Anderson, 1996 & Manuaba, 2000 dalam Tarwaka, 2010).



Gambar .1 Gambar Membungkuk

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri dkk, 2014). Keadaan ruang filling juga sangat penting dalam melakukan pekerjaan mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis dimana, kurang memadai dan belum sesuai dengan ukuran dimensi tubuh petugas filling menjadikan, dan anjurkan untuk disesuaikan dengan ukuran dimensi tubuh petugas filling, sehingga merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Doni Jepisah yang tertuang kedalam jurnalnya yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi ergonomi ruang filling

terhadap akses petugas rekam medis di RSUD Siak tahun 2018” masih terdapat keluhan dari petugas ruangan filling di RSUD Siak yaitu sulitnya petugas untuk melakukan aktifitas dan lamanya petugas dalam melakukan aktifitas diruangan tersebut, akses petugas dalam pengambilan berkas rekam medis sempit, tidak adanya alat bantu tangga untuk mengambil berkas yang letaknya tinggi, penyusunan dirak terbuka tidak rapi sehinggalah mempengaruhi ruangan filling menjadi tidak ergonomi(Jepisah, 2020).

Jadi menurut pendapat penulis bahwa seharusnya sikap tubuh yang baik dalam bekerja pada saat menjangkau jangkauan yang tinggi yaitu, menggunakan tangga, ataupun kursi. hindari aktivitas menjangkau jangkauan tinggi dengan cara memanjat rak/lemari. Selain dapat merusak rak/lemari ini juga dapat membahayakan keselamatan para petugas dalam bekerja, dan keterbatasan ruangan jadi petugas harus bergantian pada saat bekerja.

#### 1. Pengorganisasian Kerja/Pola Pengatur Waktu Di Ruang Filling Dalam Menjaga Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian observasi di ruang filling di rumah sakit bhayangkara bahwa waktu jam kerja ideal 8 jam per hari Waktu kerja dimulai dari jam 08:00 – 14:00 sudah sesuai, Istirahat sesuai waktu yang telah ditetapkan Waktu istirahat sudah sesuai yaitu jam 12:00 untuk shift pagi dan untuk shift siang jam 18:00 sudah sesuai, bergantian grup kerja baru (*shift*). Pergantian shift waktu kerja untuk shift pagi yaitu 08:00, siang jam 14:00 dan malam jam 21:00 sudah sesuai.

Pengorganisasian kerja Diperlukan pola pengaturan waktu kerja dan waktu istirahat yang baik, terutama kerja fisik. Pengorganisasian kerja dalam hal ini merupakan waktu atau jam kerja ideal adalah 8 jam per hari (Nurmianto,2003). Setiap pekerja berhak atas istirahat antara jam kerja dalam sehari sekurang kurangnya  $\frac{1}{2}$  jam setelah bekerja 4 jam terus menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk kerja (Pasal 79 UU 13/2003).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristin Nuryati (Universitasa Katholik Soegija Pranata Semarang 200) dengan judul tingkat stres kerja pada karyawan yang bekerja secara *shift* mengalami perbedaan situasi dan kondisi yang berbeda dari shiftnya, dimana perbedaan tersebut yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat stress kerja pada setiap shift kerjanya.

Jadi menurut pendapat penulis bahwa pengorganisasian kerja/pola pengatur waktu di ruangan filling sudah sesuai mulai dari jam kerja ideal 8 jam yaitu shift pagi, siang dan malam. Serta waktu istirahat juga sudah sesuai yaitu jam 12:00 dan jam 18:00.

## 2. Pengendalian Lingkungan Kerja Di Ruang Filling Dalam Menjaga Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian observasi di ruang filling di rumah sakit bhayangkara bahwa penerangan cahaya di ruangan filling Penerangan cahaya diruangan masi redup, kurang lampu (penerangan) , Kebisingan sudah sesuai karena tidak terdengar dari ruangan filling, kualitas dari berkas rekam medis tinta, kertas dan map, warna kode sudah sesuai, ruangan filling masih berdebu dan ditemukannya debu diruangan filling (kurang bersih), penentuan jam kerja dan istirahat Sudah sesuai yaitu setiap jam 12:00, 18:00, ruangan filling terhindar dari jamur Ruang filling masih kurang bersih, sikap dan cara kerja Masih ditemukannya petugas yang memanjat lemari dalam mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis Penentuan jam kerja sudah sesuai dengan shift masing-masing, Penentuan jam kerja yaitu pagi jam 08:00, siang jam 14:00 dan malam jam 21:00.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap K3, efisiensi, produktivitas kerja :

- a. Fisik : kebisingan, penerangan Kimia :
- b. bahan kimia, debu,
- c. Fisiologis : sikap dan cara kerja, penentuan jam kerja dan istirahat
- d. Psikologis : suasana kerja, hubungan antar pekerja
- e. Biologis : infeksi karena bakteri, jamur

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sundari Z.Tahero (2018) ditemukan bahwa petugas merasa kesehatannya terganggu karena debu yang mengakibatkan bersin, batuk. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mochammad Arief Darmawan dkk. (2020) Pada hasil penelitannya bahwa ruang kerja untuk intensitas cahaya yang ada pada ruang filling poliklinik JKN berukuran 63 lux. Hal ini dikarenakan hanya ada satu lampu sehingga mengakibatkan cahaya pada ruangan tersebut dapat disimpulkan kurang ideal. Adapun temperatur suhu ruangan mencapai 19°C yang mengakibatkan petugas kedinginan dan kemungkinan berpengaruh pada kelembapan udara yang mecapai lebih dari 70%, oleh karena itu suhu dan kelembapan kurang ideal (Darmawan, Roziqin et al. 2020)

Jadi menurut pendapat penulis bahwa pengendalian lingkungan kerja di ruang filling terdapat beberapa aspek yang masih ada tidak sesuai dengan standar seperti ditemukannya debu diruangan filling, penerangan cahaya yang masih kurang terang, sikap dan cara kerja petugas.

### 3. Penyebab Kelelahan Kerja Di Ruang Filling Dalam Menjaga Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara di ruang filling di rumah sakit bhayangkara pekanbaru bahwa masih ada keluhan dari petugas dalam kelelahan kerja dimana petugas kekurangan SDM dalam bekerja dimana bisa menyebabkan kelelahan dalam bekerja.

Kelelahan merupakan kondisi dimana tubuh mengalami kehabisan energi karena perpanjangan kerja yang dilakukan. Kelelahan sering muncul pada jenis pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang atau monoton (Nurmianto, 2004). Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan yang dialami tenaga kerja yang dapat mengakibatkan penurunan vitalitas dan produktivitas kerja. Kelelahan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelelahan umum yang dialami tenaga kerja, ditandai dengan perlambatan waktu reaksi dan perasaan lelah (Suma'mur, 2009).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisa khoiriyah harahap (2018) Pengaruh stress kerja dan lama kerja terhadap Tingkat kelelahan karyawan, Lama Kerja kelelahan karyawan Dari hasil pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan antara stress kerja terhadap tingkat kelelahan karyawan.

Jadi menurut pendapat penulis bahwa penyebab kelelahan kerja yaitu salah satunya karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan banyaknya beban kerja yang berlebih sehingga petugas bisa saja mengalami stress karena beban kerja yang berlebih.

### 4. Kesegaran Jasmani dan Musik Di Ruang Filling Dalam Menjaga Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara di ruang filling di rumah sakit bhayangkara pekanbaru bahwa petugas pada saat mengurangi bosan dan jenuh dalam bekerja biasanya petugas mendengarkan musik, membeli makanan, dan dikarenakan rutinasnya berulang dan ruang lingkup kerja monoton.

Kebugaran jasmani yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan kerja sehari-hari secara efisiensi tanpa menimbulkan rasa lelah yang berarti sehingga masih bisa menikmati waktu luangnya (Rini dan Sri,2008). Menurut suma'mur (1988) menjelaskan bahwa kelelahan dapat disebabkan oleh pekerjaan monoton yang berakibat terhadap penurunan konsentrasi dalam bekerja. Pekerjaan apapun dapat menimbulkan reaksi psikologis bagi yang melakukan pekerjaan tersebut. Reaksi ini dapat berupa positif maupun negatif. Reaksi positif misalnya senang, bergairah, merasa sejahtera. Sedangkan

reaksi *negative* yaitu bosan, acuh, dan tidak serius (Widodo, 2006).

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada studi ilmu kesehatan kerja (Riyardi, 2002) dikatakan bahwa musik pengiring kerja dapat mengurangi kebosanan kerja dan kelelahan kerja yang dialami tenaga kerja musik pengiring kerja lebih efektif mengurangi kebosanan kerja daripada kelelahan kerja. Sementara penelitian lainnya dikatakan bahwa setiap tenaga kerja yang melakukan pekerjaan yang monoton cenderung mengalami kebosanan kerja (Perdede, 2009).

Jadi menurut pendapat penulis bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dapat menimbulkan hasil yang positif maupun negatif tergantung cara kita sendiri yang menanganinya, sikap jenuh dan bosan dalam bekerja itu dikarenakan jenis pekerjaan yang kita.

## Kesimpulan

1. Pada saat mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis pada jangkauan yang tinggi petugas tidak menggunakan alat bantu seperti tangga.
2. Untuk pengorganisasian kerja/pola pengatur waktu di ruangan filling waktu jam kerja ideal 8 jam per hari
3. Untuk pengendalian lingkungan kerja di ruangan filling terdapat 3 variabel yang sudah sesuai dan 4 variabel masih belum sesuai.
4. Untuk penyebab kelelahan kerja di ruangan filling bahwa masih ada keluhan dari petugas dalam kelelahan kerja dimana petugas kekurangan SDM dalam bekerja dimana bisa menyebabkan kelelahan dalam bekerja
5. Untuk kesegaran jasmani dan musik di ruangan filling bahwa petugas dalam faktor yang memenuhi bosan dan jenuh dalam bekerja yaitu karena rutinasnya berulang dan ruang lingkup kerja monoton

## Daftar Pustaka

- Akhmad Sokhibi (2017). *Perancangan kursi ergonomis untuk memperbaiki posisi kerja pada proses packaging*
- JENANG KUDUS (online). *Format Volume 3. No. 1 November* (<https://media.neliti.com/media/publications/229817-perancangan-kursi-ergonomis-untuk-memper60100b16.pdf> . diakses 05 maret 2022)
- Ratnasari AP (2017) *KESEGERAN JASMAN* (online). (<http://repository.unimus.ac.id> diakses 02 maret 2022)

- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia* Jakarta:
- Departemen Kesehatan RI Tarwaka. (2010). *Ergonomi Industri, Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. vol 3 no.1 (<http://journal.unair.ac.id> diakses 06 maret 2022)
- HELNA ARIAN. HA( 2019) *Laporan kelelahan kerja* , (<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/879/4/4%20Chapter%202.pdf> diakses 05 maret 2022)
- Helaluddin.(2018). *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. (online), vol 3 no 1 (<https://www.researchgate.net/publication/323600431> Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi Sebuah Penelitian Kualitatif diakses 12 desember 2021)
- Indradi S,Rano.(2017) .Rekam Medis. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka Loiselle et al., Palestin.(2007). Etika Penelitian
- Menkes RI. (2008) *Peraturan Menteri Kesehatan R1 Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*
- Pamuji Haryanto(2015). *Wujud kesiapan pendidik dan tenaga pendidikan berkemajuan fkip Universitas Muhammdiyah Ponorogo*, <https://perpustakaan.id> diakses 07 november 2021)
- Rustiyanto, Ery. (2009). *Etika Profesi. Graha Ilmu*, Yogyakarta
- Suhardi, B. (2008). *Perancangan Sistem Kerja dan Ergonomi Industri. Jilid 1 untuk SMK. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Suma"mur, P.K. (2014). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Magelang: Erlangga
- Tarwaka, Solichul, & Sudiajeng, Lilik (2004). *Ergonomi untuk keselamatan, kesehatan kerja dan produktivitas*. Uniba, Surakarta, 34-50
- Tambunan, Rudi M (2013). *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP)* Jakarta : Maiestas Publishing.
- Tri Bintari Putri, Yudhy Dharmawan, Sri Winarni. (2020). *Identifikasi kelengkapan pengisian metadata rekam medis rawat jalan RSIA bunda aliyah depok* . Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (<https://www.eprints.dinus.ac.id/19128/10bab2> 18508.pdf diakses 12 desember 2021)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tentang Kesehatan Dan Undang- Undang Praktek Kedokteran.(2009). Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Widyaningrum, F. T. (2017). *Perancangan Desain Formulir Gawat Darurat di Puskesmas Depok III Sleman Tahun 2017*. ABA Journal, 102(4).
- Rizky Perdani Putri Rahayu. (2013). *Efektivitas Musik Pengiring Kerja Dalam Mengurangi Kebosanan Dan Kelelahan Kerja Universitas Pendidikan Indonesia*